

Pengaruh Roa Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI Tahun 2021-2023

Riska Naila Zulfa¹, Sulis Setiyaningrum², Nur Khofidotul Khasanah³, Ade Gunawan⁴

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3,4} Corresponding

email: riska.naila.zulfa@mhs.uingusdur.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 23 - 12 - 2024

Review : 01 - 01 - 2025

Revised : 04 - 01 - 2025

Accepted : 07 - 01 - 2025

Publish : 08 - 01 - 2025

Keywords :

ROA,

Leverage,

Tax Avoidance

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the important things that can affect financial performance in the company and the company's image before the public. Therefore, the purpose of this study is to examine the effect of ROA and Leverage on tax avoidance. The research uses a quantitative approach. The data source is taken from the financial statements of cosmetic companies listed on the IDX for the period 2021-2023. The results of this study indicate that ROA and Leverage have no effect on Tax Avoidance.

Abstrak

Penghindaran pajak (tax avoidance) menjadi salah satu hal penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan dan citra perusahaan di hadapan publik.. Oleh karena itu tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti pengaruh ROA dan Leverage terhadap tax avoidance. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak menjadi salah satu elemen yang berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia (Kasmir, 2017). Pajak sendiri memiliki peran andil dalam pembangunan nasional maupun pengeluaran public. Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Kementerian Keuangan, hanya bertugas untuk mengatur, mendalami, mengurus, dan menegakkan sanksi oleh lembaga pembelanjaan (Yunita Ulandari & Susila, 2024). Pajak akan dipungut setelah adanya kewajiban pajak atau sebelum adanya jatuh tempo pembayaran.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi salah satu hal penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan dan citra perusahaan di hadapan publik. Penghindaran pajak yang diperbolehkan apabila dilatarbelakangi oleh pertimbangan bisnis yang sah dan mengikuti seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku (Dila Widyaningtyas, 2022). Perusahaan di Indonesia dituntut transparan dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, karena peraturan perpajakan dan pengawasan yang semakin ketat dari otoritas pajak. Dalam hal ini, sektor kosmetik merupakan salah satu sektor industri yang tidak luput dari perhatian dalam hal

penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena

industri ini terus mengalami perkembangan pesat serta industri yang menjanjikan. Oleh karena itu perusahaan di sektor ini sering kali melakukan cara guna mengoptimalkan kewajiban pajak mereka, sehingga umum terjadinya praktik penghindaran pajak (Reformyanti et al., 2023).

Dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) terdapat dua faktor yang sering dikaitkan yaitu, *Return On Assets* (ROA) dan leverage. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki (Arifiani, 2019). Apabila ROA perusahaan semakin tinggi maka, semakin baik kinerja perusahaan serta dapat memengaruhi kebijakan perpajakannya (Wahyuni, 2019). Faktor lain adalah leverage atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat menguntungkan perusahaan dengan mengurangi bunga utang dan menghemat pajak (Maros & Juniar, 2020). Namun, penggunaan utang juga membawa risiko finansial yang harus diperhatikan oleh manajemen.

Tujuan utama dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh ROA dan Leverage terhadap tax avoidance sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana kedua variabel, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan leverage, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Apakah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak lebih sedikit, atau mungkin perusahaan dengan leverage tinggi lebih mungkin untuk menggunakan praktik penghindaran pajak guna mengoptimalkan keuntungan mereka.

Landasan

Teori Teori

Agensi

Teori agensi adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa antara pihak principal dan pihak agen terjalin sebuah hubungan. (Anthony & Govindarajan, 2009) menyatakan dalam teori agensi diasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini tertuju pada manusia yang selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain sebagai sifat dasarnya, sifat dasar ini dapat mendorong seseorang untuk bertidak dan berperilaku berdasarkan kepentingan sendiri (Ardyansah, 2014).

Return On Asset (ROA)

Salah satu indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah laba atas aset, atau ROA. Return on Assets (ROA) dihitung dengan mengurangkan perputaran aset dari pendapatan bersih marjinal (Net Income Margin). Tingkat perputaran aset di sini menunjukkan seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan laba dalam hal penjualan, sedangkan margin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sofyan et al., 2023).

Rasio ini berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen dalam menangani sumber daya perusahaan guna menghasilkan pendapatan. Penggunaan aset perusahaan yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan dengan angka ROA yang semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membangkitkan kepercayaan investor. Kenyataannya, analis dan investor sering menggunakan ROA untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya dan untuk membandingkan kinerja keuangan bisnis di industri yang sama. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, leverage adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang harus dibayar suatu bisnis untuk asetnya. Leverage umumnya digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bisnis dengan leverage yang besar memiliki banyak potensi untuk menghasilkan keuntungan besar, namun mereka juga menghadapi banyak risiko finansial. Risiko keuangan yang signifikan ini diakibatkan oleh kebutuhan perusahaan untuk membayar suku bunga yang tinggi. Namun, perusahaan akan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja usahanya jika dana pinjaman tersebut digunakan dengan baik dan efisien untuk membiayai ekspansi perusahaan atau untuk membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan). Sebaliknya, bisnis dengan leverage yang lebih kecil menghadapi risiko finansial yang minimal namun kecil kemungkinannya untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Seorang manajer keuangan yang dapat dipercaya harus terampil dalam mengelola utang perusahaan, khususnya dalam menganalisis hubungan antara risiko keuangan dan tingkat pengembalian uang yang dipinjam dari bisnis. Debt to Total Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hutang suatu perusahaan. Total utang perusahaan dibagi seluruh ekuitasnya menghasilkan DER. Rasio ini menjelaskan struktur modal usaha yang terdiri dari saham

dan hutang jangka panjang. Semakin besar output komputasinya, maka semakin besar pula struktur modal yang diperoleh dari utang untuk memanfaatkan ekuitas yang ada (Sasongko & Shaliza, 2018). Rumus perhitungan Leverage adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Tax Avoidance

Praktek pengaturan perilaku untuk mencegah dampak buruk pajak disebut penghindaran pajak, atau perencanaan pajak. Harry Graham Balter mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya wajib pajak, baik berhasil atau tidak, untuk meminimalkan atau menghentikan kewajiban perpajakannya dengan menggunakan klausul relevan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, mengurangi, atau menghilangkan beban pajak dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh Undang- Undang Pajak, maka penghindaran pajak bukanlah tindakan illegal (Handayani, 2018). Rumus perhitungan Tax Avoidance adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori (explanatory reaserch). Explanatory research menurut (Sugiyono, 2013) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan dapat diuji secara statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa publikasi laporan keuangan perusahaan kosmetik yang ada di BEI selama kurun waktu 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengujian yang dilakukan diantaranya uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik****a) Uji Normalitas**

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.17633097
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.239
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian, signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil 0,411. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Model I	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.045		1.970	.080
LNROA	-.015	.015	-.309	-.975	.355
LNLEVE	.006	.026	.080	-.251	.807
RAGE					

a Dependent Variable: ABS_RES2

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan nilai Sig. pada Variabel ROA sebesar 0,355. Artinya nilai $0,355 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Leverage menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,807 yang artinya $0,807 > 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.512	.120		4.265	.002		
	ROA	-.018	.008	-.801	-2.207	.055	.543	1.843
	LEVERAGE	.067	.054	.447	1.233	.249	.543	1.843

a Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai tolerance *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,543 begitu pula dengan Leverage. Hal ini berarti kedua variable memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF *Return On Assets* (ROA) dan Leverage sebesar 1,843, yang berarti memiliki nilai VIF lebih kecil atau kurang dari 10. Dengan demikian, dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Metode Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-.00067
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a Median

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test yaitu sebesar 0,130. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan apabila nilai Sig. > 0,05 berarti bebas dari autokorelasi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis**a) Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 5. Uji Simultan

Mode I	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
					a
1	Regression	.190	2	.095	2.498
	Residual	.342	9	.038	
	Total	.532	11		

a Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROA

b Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Hasil uji f menunjukkan nilai signifikan $0,137 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas yakni ROA dan Leverage tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

b) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.512	.120	4.265	.002
	ROA	-.018	.008	-.801	-2.207
	LEVERA GE	.067	.054	.447	1.233
					.249

a Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa:

- 1) Hasil uji t variabel Return On Asset (ROA) terhadap Tax Avoidance ditemukan bahwa nilai signifikannya $0,055 > 0,05$. Hasil Sig. menunjukkan angka yang lebih besar sehingga menginterpretasikan tidak adanya hubungan antara ROA dan *Tax Avoidance*, artinya semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka tidak akan mempengaruhi *Tax Avoidance*.
- 2) Hasil pengujian variabel Leverage terhadap *Tax Avoidance* ditemukan bahwa nilai Sig. $0,249 > 0,05$. Hasil signifikan menunjukkan angka yang lebih besar dari $0,05$ sehingga menggambarkan tidak adanya hubungan antar variabel Leverage terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut berarti Leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Tabel 7. Analisis Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Adjusted R Square	
1	.597(a)	.357	.214	.19494

a Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROA

b Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2), diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,214. Dengan demikian, menunjukkan bahwa ROA dan Leverage mampu menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 21,4% dan sisanya yaitu 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. *Return On Assets* (ROA) dan Leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan kosmetik di BEI periode 2021- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2): 1–9.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1): 1–20.
- Dila Widyaningtyas, P. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022)*. (pp. 1–12).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1): 72-84.
- Kasmir. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 2019.
- Maros, H., & Juniar, S. (2020). Pengaruh Manajemen laba dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*, 1-23.
- Reformyanti, S. F., Dunakhir, S., & Hamzah, H. (2023). Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1): 12-18.
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *ATTAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1): 1-19.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1): 55-68.
- Sofyan, F. A., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2023). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23): 289-297.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, W. (2019). Return Of Asset. *E-Jurnal Akuntansi*, 19.
- Yunita Ulandari, & Susila, G. P. A. J. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3): 363-369.